Agama Tanpa Simbol

by Zailani Zailani

Submission date: 19-Sep-2020 11:25AM (UTC+0700)
Submission ID: 1391072360
File name: Agama_tanpa_simbol.doc (45K)
Word count: 800
Character count: 5136

AGAMA TANPA SIMBOL

Zailani, MA: DOSEN FAI UMSU

Sepenting apakah simbol agama dalam kehidupan antar manusia? Sekuat manakah simbol melambangkan batin dan nilai sebenarnya manusia? Masih bisakah seseorang disebut religius dengan hanya menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas. Tentu pertanyaan ini adalah bersifat imajinatif. Namun dia muncul bukan diruang hampa, tapi lahir berdasarkan jejak historis, yang memberikan chandra (gambaran). Ada golongan umat yang sangat agamis diri sisi simbol, tapi liberal dan sekuler dalam perbuatan. Sebaliknya ada sekelompok orang yang tidak terlihat simbol keagamaannya tapi begitu tawadhu dalam kehidupan. Ruang inilah yang coba dipermainkan segelintir orang. Untuk apa sholat dan berbusana muslim (menutup aurat) kalau prilakunya menyimpang. Sementara ada manusia lain, tidak membawa misi agama tertentu, tapi sikap dan perbuatan jauh lebih baik dari yang menamakan dirinya orang beragama. Bahkan hidup mereka jauh lebih disiplin dan jujur dibandingkan mereka yang selalu kemana-mana memakai identitas keagamaannya tapi nihil kejujuran, culas dalam bergaul dan picik dalam berpikir.

Demensi lain Agama

Setiap ajaran, pasti membawa dua gardu. Pertama, ajaran yang bersifat batiniah dan yang kedua adalah lahiriah. Kepatuhan kepada ajaran yang bersifat batiniah, lebih kepada aspek *attitude* dan amalan. Biasanya berorientasi kepada makhluk. Kesucian dirinya secara langsung dapat dirasakan oleh- orang yang berada disekelilingnya. Kejujuran, dermawan, disiplin, adil dan berbagai kebaikan lain, itu adalah adalah ekspresi kesucian hati dan kebesaran budi pekertinya. Demensi yang berhaluan lahiriah lebih kepada adab pribadi, cara berpakaian, makan, sholat, tidur dan lainnya. Adab ini lebih kental dirasakan oleh sipelaku langsung kepada Allah. Tidak membawa dampak secara langsung kepada manusia dan mahkluk yang lain. Kedua hal ini yang mau dipertentangkan oleh kelompok manusia yang *skeptis* dan

sekuler. Mereka mempertanyakan urgensi adab lahiriah terhadap lingkungan sekitarnya. Kalau tanpa berhijab jauh lebih baik dan berguna, untuk apa semua simbol agama? Bahkan tanpa agama kehidupan orang bisa hidup rukun, tanpa identitas, bisa saling menghormati. Ini merupakan senjata-senjata logis yang selalu digunakan oleh kaum anti keyakinan. Apalagi orang tersebut seorang publik figur, dikenal banyak orang. Sehingga besar dan kecil membawa dampak sosial kepada orang lain.

Sebagai seorang muslim, tentu pandangan tidak sebatas hubungan lintas makhluk tapi sebenarnya pada hakikatnya adalah hubungan lintas demensi. Seseorang yang mengabdikan dirinya untuk dunia, maka akan terjadi ketandusan batin, dan menggiring kepada sebuah pandangan dunia tanpa agama. Nilai yang dianut tidak lagi bersumber dari ajaran Islam, tapi berdasarkan kesepakatan bersama. Benar dan salah, ukurannya adalah masyarakat dan budaya yang mengitarinya. Di sinilah letak lemah sebuah budaya yang terpisah dengan nilai keislaman. Memisahkan diri dari agama sama artinya menafikan fitrah manusia. Jadi seseorang ingin memisahkan simbol dan hakikat simbol, bagaikan jasad tanpa jiwa. Padahal kedua hal di atas saling berkaitan. Seseorang tidak bisa menghentikan sholat hanya karena beranggapan dia sudah terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Pada saat dia meniadakan sholat, itulah salah satu kemungkaran nyata yang dia lakukan. Begitu juga seseorang melepaskan hijab, dengan alasan bahwa perbuatannya tidak sejalan dengan busana. Maka dia bukan hanya tercela oleh satu perbuatan, tapi dia mendapatkan dua jenis amal *mazmumah*. Di sinilah pentingnya syariah, sebab dia mengajarkan tata-cara meyembah Allah, dengan baik dan benar. Ini menandakan tanpa petunjuk, manusia tidak bisa mengenal Allah dan cara mendekatinya. Sama seperti zaman manusia purba, mereka menyakini bahwa ada kekuatan yang dahsyat di alam, karena tidak ada petunjuk datang, mereka menyesuaikan dengan cara mereka.

Islam adalah agama yang humanis, yang selalu melihat manusia dari semua potensi. Islam tidak mengkebiri syahwat dan mengamputasi nafsu manusia. Tapi mengarahkan dua kekuatan tersebut untuk digunakan kepada lapangan kebajikan. Agama ini juga mengakomodir tempat dimana pemeluknya tinggal. Dalam aspek-aspek tertentu, terkadang budaya tersebut menjadi pendamping menjalan syariat. Ini menandakan bahwa kehadirannya membawa semangat transformatif dan asimilatif. Namun Dibalik itu, Islam menampilkan dirinya sebagai ajaran yang wajib dipatuhi secara utuh dan komprehensip. Seseorang, walaupun hidup sehari-hari menampilkan wajah humanis dan sikap yang baik. Bukan berarti itu sudah cukup baginya untuk menjadi seorang yang sempurna, dengan meninggalkan sisi simbolis sebagai penciri dan pembeda. Islam substantif bukan bernada menjauhi penampilan dari identitas, tetapi bagaimana melahirkan sikap menyeluruh.

Orang yang belum baik prilakunya, sementara dia menutup aurat bukan berarti busananya harus digantikan dengan pakaian minimalis. Sebab perintah menutup aurat dengan berbuat mulia kepada sesama adalah dua perintah yang berbeda, walaupun punya sisi hubungan. Seseorang yang rajin ke mesjid banyak mendengar majelis *ta'lim* dan sholat lima waktu, namun kemunkaran lain tidak berhenti, bukan berarti dia harus menghentikan beribadah lima waktu dan majelis ta'lim. Sama halnya seorang merasa belum baik akhlaknya bukan berarti tidak menasehati siapapun. Sebab disaat dia menasehati orang lain pada saat yang sama dia sedang menasehati diri sendiri.

Dengan demikian menanggalkan identitas muslim yang bersifat adab pribadi dikarenakan belum diiringi tindakan *mahmudah* (terpuji), adalah sebuah kekeliruan. Apalagi dipamer dan diproklamasikan kepada orang lain. Seolah-olah menggambarkan apa yang dia lakukan sebuah kemajuan cara berpikir yang modernis, menselaraskan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dibantu dengan argementasi yang menyesatkan dan merendahkan martabat kemanusiaan, sebagai makhluk yang bertuhan. *Wallahu a'lam.*

Agama Tanpa Simbol

ORIGINALITY REPORT

1%	%	%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	agenonlinetakaful.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		